

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019 menyebutkan bahwa setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP) yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) Kabupaten/Kota. SIP yang dimaksudkan di atas mencakupi pencatatan dan pelaporan. Pencatatan adalah serangkaian kegiatan pendokumentasian hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau perhitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas. Pelaporan adalah penyampaian data terpilah dari hasil pencatatan kepada pihak terkait sesuai dengan tujuan dan kebutuhan yang telah ditentukan.

Dalam Permenkes No. 31 Tahun 2019 dijelaskan pencatatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas melingkupi data dasar dan data program. Dalam data program terdapat data Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) yang dicatat dalam bentuk rekam medis. Kemenkes RI (2022) mendefinisikan rekam medis sebagai dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Dari beberapa uraian diatas dapat diketahui bahwa Puskesmas wajib melaksanakan pencatatan dan pelaporan untuk melaksanakan Sistem Informasi Puskesmas (SIP) dan unit rekam medis memiliki peran dalam pelaksanaannya. Hasil temuan dari beberapa peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di beberapa Puskesmas masih belum

terlaksanakan secara optimal. Daniyanti dan Firdaus (2020) menyebutkan bahwa SP2TP di Puskesmas Grajagan Kabupaten Banyuwangi telah terlaksana, akan tetapi petugas yang melaksanakan belum sesuai keahliannya, sarana prasarana sudah difasilitasi oleh Puskesmas akan tetapi belum sepenuhnya maksimal karena masih bergantian dengan petugas lain. Tidak ada pendanaan khusus untuk pelaksanaan SP2TP, tetapi diajukan dalam rencana kegiatan anggaran untuk setiap pelaksanaannya. Pencatatan SP2TP di Puskesmas Grajagan Kabupaten Banyuwangi dilakukan oleh pemegang program masing-masing kegiatan di Puskesmas. SP2TP di Puskesmas Grajagan Kabupaten Banyuwangi dilaksanakan oleh koordinator SP2TP yang juga melaksanakan program lain di Puskesmas. Ketepatan pengumpulan laporan SP2TP sudah tepat, yaitu sebelum tanggal 10 setiap bulannya.

Laura et al., (2019) menerangkan bahwa pelaksanaan SP2TP di Kota Padang belum optimal. Kurangnya tenaga pelaksana SP2TP yang pernah melaksanakan pelatihan, sarana prasarana serta pendanaan yang kurang, dan proses pelaksanaan SP2TP masih belum mengikuti juknis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Selain itu belum ada pengorganisasian yang baik dan sistem pencatatan dan pelaporan masih manual.

Hingga saat ini, peneliti belum menemukan adanya penelitian mengenai pencatatan dan pelaporan Puskesmas di Kota Malang, baik pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis maupun pencatatan dan pelaporan Puskesmas secara umum. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Ciptomulyo dan didapatkan bahwa pelaksanaan pencatatan dan pelaporan rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo masih dilaksanakan secara non

elektronik dengan 2 sumber daya manusia sebagai petugas rekam medis yang harus melaksanakan pekerjaan ganda (*double jobs*), yaitu melakukan pelayanan kepada pasien serta mengerjakan pencatatan dan pelaporan. Latar belakang di atas menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Ciptomulyo dengan judul “**Kajian Pelaksanaan Pencatatan dan Pelaporan di Unit Rekam Medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang**” untuk mengetahui tentang pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis dalam memenuhi Sistem Informasi Puskesmas di Puskesmas Ciptomulyo sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan temuan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengkaji pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui alur pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.
2. Untuk mengetahui faktor 5M (*man, machine, material, money, dan method*) yang memengaruhi kegiatan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Mendapatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai kajian pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.

1.4.2. Aspek Praktik (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang.